

**PERAWATAN DAN PELESTARIAN BAHAN PUSTAKA PADA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN**

MAKALAH



OLEH :

HJ. NIDAWATI, S.Ag., M.Ag

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN

2020

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka.¹

Perpustakaan sebagai salah satu pengelola informasi bertugas mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan merawat koleksi untuk dapat dimanfaatkan oleh pengguna/pemustaka dalam jangka waktu yang lama secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perpustakaan sebagai lembaga yang bergerak dalam jasa layanan informasi mempunyai tanggungjawab besar dalam melestarikan koleksinya.² Bahan pustaka merupakan salah satu unsur terpenting yang menjadi koleksi dan terdapat didalam sebuah perpustakaan. Mengingat pentingnya suatu bahan pustaka, maka perlunya diadakannya suatu kegiatan pelestarian, pemeliharaan dan perawatan bahan pustaka. Kegiatan ini adalah sebuah usaha dan upaya agar koleksi/ bahan pustaka tetap awet dan bisa dipakai lebih lama juga agar ilmu pengetahuan dan teknologi yang terkandung di dalamnya dapat diwariskan kepada generasi yang akan datang.

Tugas pemeliharaan, perawatan dan pelestarian koleksi bukanlah tugas yang mudah. Sejak zaman dahulu perpustakaan telah berusaha untuk mencegah dan mengatasi kerusakan koleksi yang disebabkan oleh factor alam, serangga dan ulah manusia. Penggunaan berbagai insektisida, pengaturan ruangan secara khusus, penyelenggaraan pendidikan pengguna perpustakaan merupakan usaha-usaha untuk mencegah atau mengurangi kerusakan koleksi.

Salah satunya pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, perpustakaan tersebut memiliki koleksi atau bahan pustaka yang sangat banyak dan sudah cukup lama penggunaannya. Perpustakaan Universitas Islam Antasari masih menggunakan cara-cara yang masih sederhana sedangkan di jaman sekarang teknologi sudah canggih. Bagaimana dan metode apa saja yang digunakan oleh perpustakaan UIN Antasari dalam merawat dan melestarikan koleksi bahan pustakanya. Adapun rumusan masalah yang penulis kemukakan adalah; 1. Mengapa perlu diadakan pelestarian bahan pustaka, 2. Bagaimana cara pencegahan dan perbaikan kerusakan bahan pustaka.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dibahas pada laporan ini adalah analisis pelestarian bahan pustaka, cara pencegahan dan perbaikan kerusakan bahan pustaka yang ada di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin dengan segala permasalahannya.

¹Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan

²F. Rahayuningsih, *Pengelolaan perpustakaan*, Edisi I, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2017, hal. 131

BAB II

PEMBAHASAN

A. Kondisi Umum Perpustakaan

1. Sejarah Singkat Berdirinya Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Sebelum berubah statusnya menjadi Universitas Islam Negeri yakni pada tahun 2017, UIN Antasari bernama IAIN Antasari Banjarmasin. Sejak diresmikan IAIN Antasari tanggal 20 Nopember 1964 M. IAIN Antasari sudah mempunyai perpustakaan. Pada saat itu perpustakaan termasuk salah satu bagian Kesekretariatan dari Kantor Pusat IAIN Antasari. Baru pada tahun 1971, setelah IAIN menempati gedung sendiri di Jalan Jenderal A.Yani Km.4,5 Banjarmasin, perpustakaan mendapat tempat khusus satu ruangan yang luasnya 4 x 6 m. Dengan ruangan yang kecil ini sama sekali belum memungkinkan untuk memberikan pelayanan yang baik bagi para pengunjung. Dalam keadaan yang demikian administrasinya pun sederhana sekali, pengguna yang ingin meminjam buku hanya membuat bon pinjam dengan menyebutkan nama buku dan pengarangnya serta identitas peminjam. Pada saat itu pengembalian buku-buku tidak teratur, sehingga banyak buku yang hilang.

Perkembangan perpustakaan yang makin meningkat dengan semakin bertambahnya koleksi dan jumlah pengunjung terutama dari mahasiswa yang semakin banyak, maka perpustakaan dipindahkan ke ruang yang lebih besar yaitu gedung yang sebelumnya digunakan sebagai ruang olah raga. Ruangan ini luasnya 12 x 6 m. Kemudian setelah Kantor-kantor Fakultas menempati ruangan yang baru, maka perpustakaan dipindahkan lagi ke ruangan eks ketiga kantor-kantor fakultas tersebut. Walaupun masih belum memadai, namun untuk sementara dapat dipergunakan menampung para pengunjung yang terus meningkat.

Selain penguatan di bidang sarana prasarana, kualitas SDM juga terus ditingkatkan. Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang perpustakaan, maka pada tahun 1978 tiga orang diberikan kesempatan untuk mengikuti kursus dan penataran ilmu perpustakaan di Jakarta, yaitu Kepala Bagian dan dua orang staf, Sekembalinya 3 orang tersebut mulailah dibuat prosedur peminjaman koleksi perpustakaan seperti penggunaan kartu anggota perpustakaan, penomoran klasifikasi dan katalogisasi.

Dalam rangka peningkatan mutu pelayanan perpustakaan yang berkelanjutan, maka pada awal tahun 1978 dibangun sebuah gedung perpustakaan seluas 300 m²,

yang diresmikan penggunaannya oleh Bapak Menteri Agama R.I. H. Alamsyah Ratu Prawiranegara pada Dies Natalis ke XIV IAIN Antasari tanggal 20 Juni 1978.

Seiring dengan ditempatinya gedung yang baru dan penambahan jumlah karyawan, maka disusun dan disempurnakan lagi struktur organisasi perpustakaan yang terdiri dari 1 orang kepala, 1 orang Tata Usaha, 2 orang Kasubag yang membawahi beberapa urusan-urusan. Jumlah pegawai sampai pada akhir tahun 1979 sebanyak 9 orang ditambah 2 orang tenaga honorer. Sistem layanan yang digunakan pada waktu itu adalah sistem layanan tertutup (*close acces*).

Pelayanan dengan sistem tertutup ini dipilih untuk menghindari rusaknya buku-buku perpustakaan yang sudah barang tentu hal ini merupakan tindakan sementara, sambil menunggu terciptanya iklim perpustakaan yang lebih baik. Pada tahun 1988 dikirim lagi satu orang staf untuk mengikuti Pendidikan Peningkatan Mutu Perpustakaan, maka dimulailah era baru sistem pelayanan terbuka.

Setelah melalui perjuangan dan pertimbangan yang “sangat alot”. Perubahan ini terutama dari cara penelusuran koleksi, di mana pada sistem pelayanan tertutup, pustakawan lah yang aktif mencari buku yang ingin dipinjam atau dibaca pengguna, sedangkan pada sistem pelayanan terbuka, pengguna bebas untuk menelusur buku-buku yang diinginkannya.

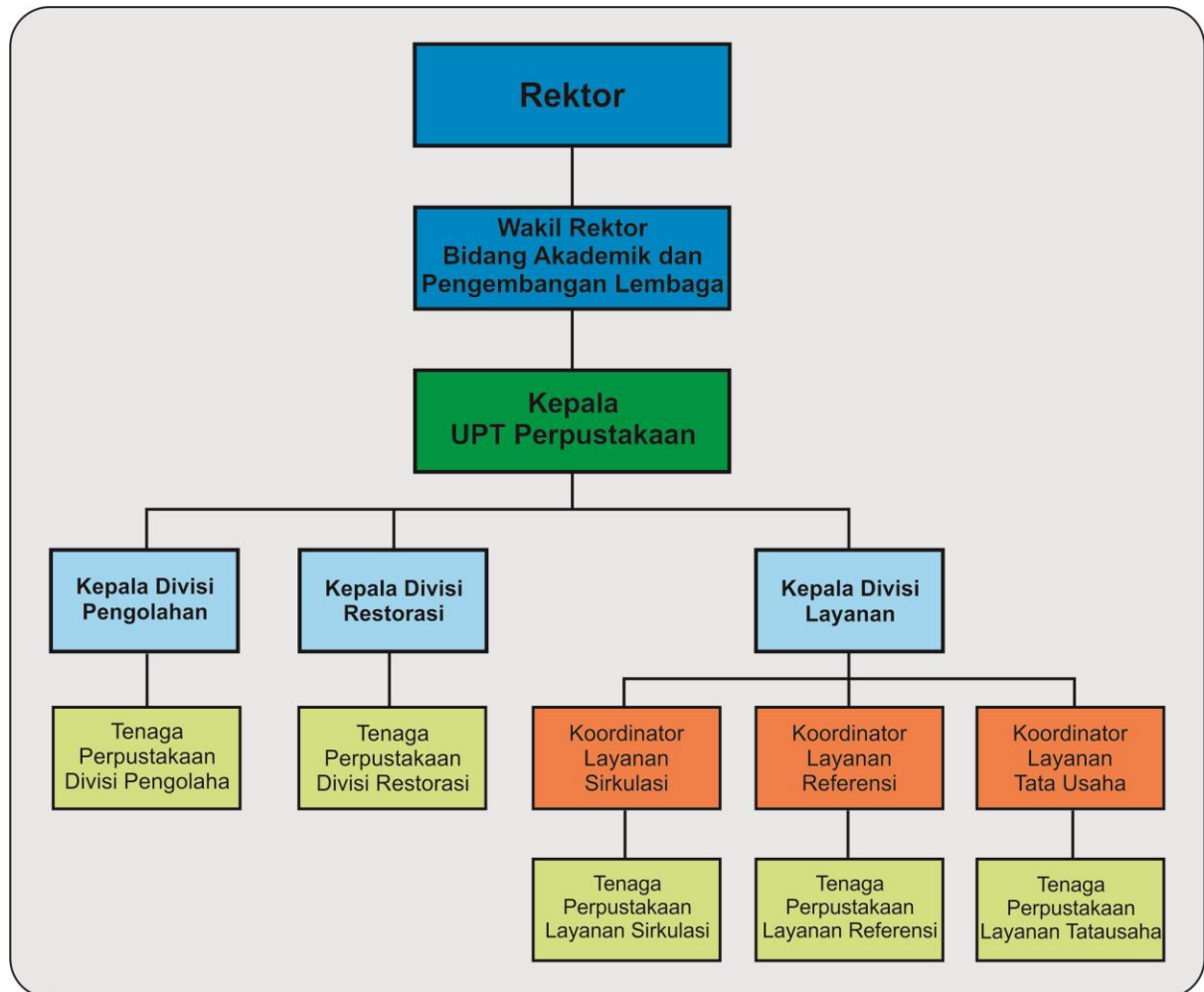
Dampak dari pelayanan sistem terbuka menyebabkan ruangan terasa menjadi sempit oleh membludaknya pengunjung ditambah pertambahan koleksi perpustakaan yang setiap tahun terus bertambah sehingga gedung perpustakaan menjadi terasa sempit. Untuk mengantisipasi banyaknya para pengunjung sempat diterapkan sistem semi terbuka dimana para pengunjung diberi kesempatan untuk masuk beberapa jam, Pada tahun 1989 dibangun tambahan gedung 300 m² dan diresmikan pemakaiannya tahun 1990, barulah Perpustakaan benar benar dapat melaksanakan tugas dengan leluasa karena masing masing bagian sudah memiliki ruangan dan sejak saat inilah perpustakaan dapat menerapkan sistem terbuka secara penuh

2. Struktur Organisasi.

Jumlah tenaga pengelola perpustakaan UIN Antasari saat ini sebanyak tujuh belas orang, terdiri dari satu orang kepala Perpustakaan, sebelas orang pustakawan,

satu orang pranata komputer dan empat orang tenagahonororer/pramubakti tenaga kependidikan.

**STRUKTUR ORGANISASI
PERPUSTAKAAN UIN ANTASARI BANJARMASIN
(Berdasarkan Standar Management Mutu ISO 9001 : 2015)**



3. Tugas dan Fungsi Perpustakaan

Demi suksesnya peran perpustakaan dalam menunjang kegiatan civitas akademika, Perpustakaan UIN Antasari mempunyai tugas pokok sebagai berikut:

- a. Melakukan penambahan koleksi sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan ketersediaan dana.
- b. Menumbuhkan suasana haus informasi bagi warga kampus.
- c. Menyediakan berbagai informasi hasil penelitian dan produk pemikiran yang selalu berkembang.

- d. Menjalin komunikasi dan kerjasama dengan perpustakaan lain perguruan tinggi Islam dan umum untuk peningkatan pelayanan pengguna perpustakaan.
- e. Melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan gairah kerja pelayanan perpustakaan.
- f. Menggali, mengumpulkan dan mendokumentasikan karya-karya keilmuan kawasan Kalimantan.

Untuk menyelenggarakan tugas tersebut Perpustakaan mempunyai fungsi:

- a. Penyusunan konsep Rencana dan Program kerja
- b. Perencanaan Pengembangan Kepustakaan
- c. Perencanaan Pengembangan Pustakawan
- d. Pengadaan dan pelayanan bahan pustaka
- e. Pemeliharaan Bahan Pustaka
- f. Pelaksanaan Pelayanan Referensi
- g. Pelaksanaan Katalogisasi
- h. Pelaksanaan Tata Usaha Perpustakaan
- i. Penyusunan Bibliografi, Indek dan Sejenisnya .
- k. Mengendalikan dan Mengevaluasi serta menyusun laporan kepustakaan
- l. Pelaksanaan Kerjasama antar Perpustakaan Perguruan Tinggi dan/atau Badan lain di dalam dan di luar negeri.
- m. Melakukan penilaian prestasi dan proses penyelenggaraan kegiatan perpustakaan serta menyusun laporan

4. Lokasi Gedung Perpustakaan

Kantor Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin beralamat di Jalan Jenderal d Yani, km. 4,5 Kelurahan Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur Kalimantan Selatan. Gedung ini terdiri dari 3 lantai, lantai 1 untuk pelayanan sirkulasi peminjaman, ruang pengolahan, ruang restorasi atau preservasi dan konservasi, Pada lantai 2 untuk koleksi Agama dan koleksi umum, pelayanan sirkulasi pengembalian & perpanjangan peminjaman bahan pustaka/buku, ruang kepala perpustakaan, ruang tata usaha/umum dan ruang otomasi, Sedangkan pada lantai 3 untuk koleksi referensi, untuk skripsi dan tesis S2 dan S3. Pada lantai 3 juga terdapat sudut baca yang terdiri BI Corner dan Muhammadiyah Corner.

5. Koleksi

Koleksi bahan pustaka yang ada di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin saat ini kurang lebih berjumlah 20.732 judul dengan 74.175 eksemplar.

Jenis – jenis koleksi yang ada disana antara lain :

-Koleksi referensi yaitu koleksi yang tersimpan dilemari yang hanya boleh dibaca di tempat, tidak boleh dipinjam untuk dibawa pulang. Koleksi ini antara lain berupa kamus, ensiklopedi, direktori, karya ilmiah, hasilpenelitian dan lain-lain.

-Koleksi sirkulasi yaitu koleksi yang tersusun raksebagai koleksi yang dilayankanyakni dapat diambil langsung oleh pemustaka untuk dibaca dan dipinjamkan untuk di bawa pulang.

-Koleksi serial yaitu Koran dan majalah.

6. Restorasi

Restorasi berasal dari bahasa Jepang yang berarti perbaikan, adapun di dalam dunia perpustakaan pekerjaan memperbaiki buku-buku yang rusak juga disebut restorasi. Di bagianrestorasiperpustakaan UIN

Antasariinilahkegiatanperawatanperbaikanbahanpustakadilaksanakan.

1. Tujuan

Agar buku-buku atau kitab-kitab yang rusak dapat dibaca kembali atau dapat dimanfaatkan oleh para pemustaka

2. Standar Operasional Restorasi

- a. Restorasi menempati ruang khusus di Lt 1 gedung perpustakaan IAIN Antasari
- b. Restorasi dipimpin oleh seorang kepala urusan (Kaur Restorasi) yang ditetapkan oleh kepala perpustakaan.
- c. Kaur Restorasi dibantu oleh staf
- d. Petugas restorasi, dibantu oleh bagian sirkulasi dan referensi pada saat selving dalam menentukan bahan-bahan pustaka yang rusak dan mengklasifikasikannya ke dalam rusak berat dan rusak ringan.
- e. Waktu Perbaikan buku-buku/kitab-kitab yang termasuk katagori rusak berat dapat diselesaikan dalam waktu satu hari /eks, dan katagori rusak ringan dapat diselesaikan dalam satu jam/eks.
- f. Bahan-bahan pustaka yang telah diperbaiki dimsukan ke dalam aplikasi Senayan sebelum diserahkan kebagian sirkulasi atau referensi untuk dilayanan

B. Pelestarian Bahan Pustaka pada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari

Bahan pustaka adalah salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan, Sehingga harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal. Bahan pustaka disini berupa terbitan buku, berkala (surat kabar dan majalah), dan bahan audiovisual seperti audio kaset, video, slide dan sebagainya. Pengertian Pelestarian (Preservation) menurut definisi yang diberikan oleh International Federation Of Library Association (IFLA) mencakup semua

aspek usaha melestarikan bahan pustaka, keuangan, metode dan teknik, serta penyimpanannya. Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya.

Maksud diadakannya kegiatan dari pelestarian bahan pustaka itu sendiri adalah mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan, fokus Penelitian ini adalah hanya pada strategi pelestarian bahan pustaka, tingkat kerusakan bahan pustaka, faktor penyebab kerusakan bahan pustaka dan cara mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka.

Pelestarian bahan pustaka dikelola pada sub bagian pengolahan yang memiliki tugas pokok menyusun dan melaksanakan pelestarian bahan pustaka.

Sub bagian pelestarian perpustakaan melaksanakan tugas-tugas pelestarian sebagai berikut:

1. Melaksanakan penerimaan bahan pustaka (buku yang rusak)
2. Melaksanakan seleksi dan identifikasi buku sesuai tingkat kerusakan
3. Melaksanakan pencatatan terhadap buku yang rusak
4. Melakukan perbaikan buku yang rusak
5. Melakukan pendataan ulang/inputing data terhadap buku yang telah diperbaiki.
6. Buku-buku yang telah diperbaiki dikirim kembali kebagian sirkulasi, kemudian siap untuk dilayankan.

C. Permasalahan yang Berkaitan dengan Pelestarian Bahan Perpustakaan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan UIN Antasari ternyata di dalam proses pelestarian bahan pustaka mengalami banyak kendala, antara lain :

1. Sumber daya manusia, kurangnya tenaga pustakawan yang benar-benar ahli dalam bidang pelestarian bahan pustaka.
2. Sumber dana, kurangnya sumber dana yang digunakan untuk kegiatan pelestarian bahan pustaka.
3. Sarana dan Prasarana, semua peralatan yang dibutuhkan untuk proses pelestarian dan perawatan bahan pustaka sangat minim sekali, sehingga proses kegiatan pelestarian bahan pustaka tidak maksimal.

BAB III

ANALISIS DAN PEMECAHAN MASALAH

A. Analisis Pelestarian Bahan Pustaka

Tujuan utama pelestarian bahan pustaka ini untuk menjaga agar buku tetap bisa digunakan dalam jangka waktu yang lebih lama sehingga informasi yang ada pada bahan pustaka tersebut tetap bisa diketahui dan dimanfaatkan.

1. Pelestarian bahan pustaka sangat diperlukan karena selama disimpan dan dimanfaatkan diperpustakaan pasti akan mengalami kerusakan dan pelapukan, cepat atau lambatnya kerusakan bahan pustaka ini tergantung dari mutu kertas, mutu penjilidan, cara penanganan dan faktor lingkungan lainnya. Pelestarian mempunyai arti yang luas, yaitu mencakup preservation, conservation dan restoration. Mengingat pengguna perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari semakin meningkat, serta banyak penyebab kerusakan bahan pustaka, maka untuk melindungi bahan pustaka baik dari fisik maupun informasinya mutlak perlu adanya kegiatan pelestarian bahan pustaka.

2. Sampai sejauh ini kegiatan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan UIN Antasari dapat dikatakan belum berjalan dengan baik, hal ini terbukti dengan masih banyaknya koleksi yang rusak. Kegiatan pelestarian kurang diperhatikan, sehingga itu semua dapat mengacu kearah kerusakan yang lebu parah dan bahkan mungkin dapat berakibat fatal.

3. Tingkat kerusakan Bahan Pustaka

Bahan pustaka yang mengalami kerusakan di Perpustakaan UIN Antasari dapat digolongkan ke dalam beberapa tingkatan yang antara lain adalah sebagai berikut :

a. Kerusakan Ringan

Dapat dikatakan ringan disini karena kondisi fisik bahan pustaka hanya mengalami sedikit kerusakan saja, misalnya saja seperti

-Sampul buku lepas

-Buku sedikit sobek

-Label buku hilang

-Sampul buku sobek

-Kertas terkena noda karena debu

b. Kerusakan Sedang

Jenis kerusakan bahan pustaka yang tergolong kedalam tingkatan ini antara lain adalah :

-Halaman buku ada yang hilang

-Isi dalam buku sobek

-Jilidan lepas

-Kertas menjadi kering dan warnanya berubah menjadi kuning kecoklat-coklatan

c. Kerusakan Berat

Jenis kerusakan yang masuk kedalam tingkatan ini adalah kondisi fisik buku yang benar-benar sudah mengalami rusak parah dan untuk memperbaikinya akan mengalami sedikit kesulitan. Jadi disini kondisi fisik buku sudah berantakan, misalnya saja seperti :

-Sampul buku sudah tidak kelihatan tulisannya dan lepas dari jilidan

-Halaman buku sudah tidak berurutan

-Keadaan kertas rapuh

-Bahan pustaka berlubang

B. Analisis Pencegahan dan Perbaikan Bahan Pustaka

Koleksi perpustakaan yang tingkat pemanfaatannya tinggi lambat laun pasti akan mengalami kerusakan. Didalam menangani kerusakan ini kita tidak bisa melakukannya dengan sembarangan begitu saja, harus ada prosedur-prosedur atau langkah-langkah yang tepat untuk menyelamatkan bahan pustaka tersebut.

Berikut ini adalah prosedur-prosedur penanganan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin antara lain:

1. Kerusakan Ringan, misalnya : - Label pada buku hilang

-Menggolongkan buku berdasarkan tingkat kerusakan

-Mencatat identitas buku

-Membuat label buku yang baru

-Setelah selesai lalu kita selving kembali sesuai dengan nomor buku

2. Kerusakan sedang, misalnya : - Isi halaman dalam buku sobek

-Ambil buku dari rak penyimpanan

-Periksa kondisi buku yang mengalami kerusakan

-Rapikan kertas yang sobek tersebut

-kemudian kertas tersebut diberi plester yang berwarna bening agar tulisan masih tetap kelihatan

-Buku dirapikan sesuai dengan kondisi buku yang utuh

-Buku sudah diperbaiki dan siap di tata kembali di rak

3. Kerusakan berat, misalnya : - rapuh dan sudah tidak dapat diperbaiki lagi

-Buku di ambil dari rak

-Di catat identitas buku

-karena tidak dapat diperbaiki lagi, maka buku dimasukkan kedalam kardus

-Catat kedalam buku laporan

-Kemudian buku dimasukan kedalam gudang

C. Pemecan Masalah

Upaya pelestarian, pencegahan dan perbaikan bahan pustaka di Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin, yaitu:

1. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh faktor biota Perpustakaan UIN Antasari telah melakukan beberapa upaya untuk mencegah agar binatang-binatang tersebut tidak datang, untuk pencegahannya pustakawan atau staf menggunakan kapur barus dan terkadang menggunakan bahan kimia seperti: baygon. Sedangkan pencegahan kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh jamur Perpustakaan UIN Antasari belum bisa melakukan fumigasi karena di perpustakaan ini semua kegiatan yang berkaitan dengan perpustakaan terkendala oleh dana. Jadi upaya pencegahan kerusakan bahan pustaka yang dilakukan oleh perpustakaan yang disebabkan oleh faktor biota kurang optimal, sebaiknya untuk membunuh atau mencegah datangnya jamur dapat melakukan kegiatan pembasmian dan cara pencegahan yang lain agar binatang lain tidak dapat merusak bahan pustaka dan selalu membersihkan tempat penyimpanan bahan pustaka tersebut.

2. Mencegah kerusakan bahan pustaka karena faktor fisika pustakawan di Perpustakaan UIN Antasari telah melakukan beberapa upaya untuk mencegah kerusakan yang disebabkan oleh faktor fisika seperti: menghidupkan AC dan juga menggunakan ventilasi untuk mengatur masuk keluarnya udara, sehingga cahaya atau sinar matahari tidak banyak masuk kedalam ruangan dan mengenai bahan pustaka. Alat yang digunakan untuk membersihkan debu yaitu dengan menggunakan lap, sapu bulu, kuas dan vacum cleaner. Selama pelayanan AC di hidupkan.

3. Mencegah kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh manusia, dilakukan dengan cara bersosialisasi kepada para pengunjung agar tidak merusak bahan pustaka misalnya pencurian, pengerusakan, penanganan yang kurang hati-hati atau kerusakan secara tidak langsung, misalnya memproduksi kertas dengan kualitas rendah, dan tidak adanya penyuluhan kepada staf terhadap bahan pustaka yang berkualitas rendah. Untuk itu perlu adanya pengetahuan bagi para pustakawan mengenai kualitas kertas yang baik untuk baha pustaka

4. Mencegah dan mengatasi kerusakan bahan pustaka yang disebabkan oleh bencana alam, bencana alam tidak dapat diprediksi dan dihindari, bencana yang pernah dialami Perpustakaan UIN Antasari adalah kebakaran yang menyebabkan semua bahan pustaka hangus terbakar.

5. Upaya Perawatan Bahan Pustaka merupakan kegiatan untuk menjaga atau mengusahakan agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan tidak mengalami kerusakan, tetap awet, terawat dengan baik. Untuk merawat bahan pustaka yang rusak maupun yang masih bagus, pustakawan atau staf melakukan perawatan bahan pustaka dengan cara-cara yang sederhana. Untuk bahan pustaka yang masih bagus tetapi bahan pustaka tersebut kotor, dilakukan dengan cara membersihkannya dengan menggunakan kuas, lap, sapu dan kemoceng. Jika ada bahan pustaka yang baru tetapi bahan pustaka tersebut hanya ada satu dan penting, pustakawan atau staf Perpustakaan tidak meminjamkan bahan pustaka tersebut, biasanya diletakkan pada ruangan khusus yang kami namakan sebagai "Ruang Tandon". untuk mencegah hilangnya bahan pustaka tersebut. Selain melakukan pembersihan dan penyiangan terhadap bahan pustaka yang rusak, kami juga melakukan fumigasi atau pembasmian untuk menjaga bahan pustaka, agar terbebas dari binatang-binatang perusak bahan pustaka, seperti rayap, kutu buku, jamur dan serangga lainnya. Selain dengan cara pembasmian, perawatan bahan pustaka juga dapat dilakukan dengan cara memutihkannya, deadisifikasi, menghilangkan noda dan selotip pada bahan pustaka.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan kami simpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan pelestarian bahan pustaka mempunyai peranan penting dalam sebuah perpustakaan terutama untuk menyelamatkan kondisi fisik koleksi yang ada diperpustakaan. Tingkat kerusakan pada bahan pustaka yang ada di Perpustakaan UIN Antasari dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan, yaitu tingkat kerusakan ringan, sedang dan berat. Dalam melaksanakan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan UIN Antasari masih banyak hal-hal yang harus diperhatikan, karena masih banyak sekali kekurangan yang harus diperbaiki.
2. Kerusakan koleksi yang ada di Perpustakaan UIN Antasari termasuk kedalam presentase yang tidak begitu besar, sehingga pelaksanaan kegiatan Pencegahan bahan pustaka dilakukan dengan cara – cara yang cukup sederhana. Dalam melakukan perbaikan bahan pustaka Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin melaksanakan fumigasi, pengeringan, penyemprotan dengan Bahan Kimia/ Insektisida.

B. SARAN

Dari permasalahan yang dihadapi, saran yang dapat di sampaikan adalah :

1. Hendaknya di Perpustakaan UIN Antasari perlu mengadakan penambahan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidang perpustakaan, sehingga mengerti tentang seluk beluk perpustakaan.
2. Kegiatan Pelestarian Bahan Pustaka yang ada di Perpustakaan Universitas IslamNegeriAntasari lebih ditingkatkan lagi
3. Perlunya menambah anggaran untuk kegiatan pelestarian dan pemeliharaan bahan pustaka
4. Hendaknya Perpustakaan Universitas Islam Negeri Antasari meningkatkan sarana dan prasarana untuk kegiatan Pelestarian Bahan Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Perpustakaan UIN Antasari, *Profil perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*, 2019
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, *Bahan Ajar Pendidikan dan Pelatihan Teknis Pengelolaan Perpustakaan Inpassing*, Buku I, Jakarta, 2020
- Depdiknas, *Perpustakaan Perguruan Tinggi*, Dapertemen Pendidikan Nasional Jendral Pendidikan Tinggi, 2004
- Martoatmodjo, Karmidi. *Pelestarian bahan pustaka*. Jakarta : Universitas terbuka
- Program Diploma III Perpustakaan Fakultas Sosial dan Ilmu Politik.
- Panduan Praktek (PKL) dan Penulisan Tugas Akhir (TA)., Surakarta : Program Diploma III Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2009
- Prosedur Perbaikan Buku, Program Pelestarian Bahan Pustaka dan Arsip, Jakarta, 1991
- Sulistyo-Basuki. 1991. *Pengantar ilmu perpustakaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Yeni Budi Rachman, M.Hum, *Preservasi dan Konservasi*, Cet. I, RajawaliPers, Depok, 2017.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang *Perpustakaan*.
- F. Rahayuningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2017

